

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak menjadi prioritas dan diabaikan oleh sebagian masyarakat. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Gigi merupakan salah satu bagian terpenting pada tubuh manusia, apabila seseorang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, maka akan menjadi sarang mikroorganisme di dalam rongga mulut yang dapat mengakibatkan penyakit gigi dan mulut. (Hartoyo, 2012)

Status kesehatan gigi dan mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal. Penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia. Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini karies gigi digunakan nilai DMF-T (Decay Missing Filled Teeth) dan untuk penyakit periodontal menggunakan nilai OHI-S. (Notohartoyo, 2013).

Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu : keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Disamping

mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung, perilaku dapat juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. (Notoatmojo, 2003)

Kesehatan gigi dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan seseorang secara individu, karena kesehatan gigi berhubungan dengan kebersihan rongga mulut seseorang. Ketika seseorang mengabaikan kebersihan mulutnya maka pada saat itulah terbentuk plak. Plak adalah suatu lapisan lengket yang merupakan kumpulan dari bakteri. Plak ini akan mengubah karbohidrat atau gula yang berasal dari makanan menjadi asam cukup kuat untuk merusak gigi. (Ramadhan, 2010).

Cara untuk menghilangkan plak tersebut adalah menyikat gigi, menyikat gigi sesuai yang dianjurkan adalah dua kali sehari (setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam) dan dengan teknik atau cara yang benar. Pentingnya menyikat gigi pada malam hari disebabkan karena pada waktu tidur, saliva berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya akan menjadi lebih besar. Gigi juga harus disikat pada waktu pagi hari, idealnya setelah sarapan pagi, sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang.

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk tidak menyikat gigi pada malam hari adalah keadaan sekitar yang melekat pada orang-orang di lingkungan tersebut. Di lingkungan sekitar

Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung, terdapat cukup banyak warnet 24 jam yang menyediakan layanan *game online*. Pengguna warnet biasanya didominasi oleh kaum remaja dan dewasa. Mereka yang termasuk kedalam komunitas orang-orang yang menggiati *game online* itu disebut *gamers*.

Gamers adalah istilah untuk sekelompok orang atau seseorang yang menggilai *game*, istilah tersebut sudah termasuk pemain *video game* dan *game online*. Umumnya digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang menghabiskan banyak waktu mereka lebih dari delapan jam perhari dan aktivitas tersebut dilakukan pada malam hari (Yanita, 2009). Kebanyakan dari mereka dengan sengaja memilih waktu pada malam hari sampai pagi (begadang) hanya untuk *game online* tersebut, bahkan menyebabkan jadwal tidur mereka tidak seperti orang pada umumnya. Selain itu untuk menemani waktu begadang mereka, mereka tidak pernah melupakan kebiasaan mereka seperti, memakan makanan ringan, *soft drink*, kopi dan lain sebagainya.

Kebiasaan mereka (*gamers*) memakan makanan ringan, *soft drink*, dan sebagainya akan mempengaruhi kondisi gigi dan mulut mereka bahkan dapat merusaknya. Ada dua penyebab utama yang dapat menjelaskan mengapa minuman ringan dapat menyebabkan kerusakan gigi. Pertama, pH yang rendah dan keasaman minuman ringan sehingga menyebabkan permukaan gigi mengalami erosi. Kedua, gula yang terkandung di dalam minumn ringan akan dimetabolisme oleh

mikroorganisme plak untuk menghasilkan asam penyebab demineralisasi sehingga menyebabkan terbentuknya karies (Edvina,2005).

Berdasarkan hal tersebut, menarik penulis untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kesehatan gigi dan mulut mereka (komunitas *gamers*), karena pada saat malam hari mereka beraktivitas dan hal ini berkaitan dengan hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 bahwa hanya 2,8% penduduk Indonesia yang menggosok gigi tepat waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat oleh penulis yaitu: “Bagaimana gambaran status kesehatan gigi dan mulut pada *gamers* di Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran status kesehatan gigi dan mulut pada *gamers* di Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada *gamers* di Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung

2. Mengetahui indeks pengalaman karies (DMF-T) pada *gamers* di Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terkait gambaran status kesehatan gigi dan mulut pada *gamers* di Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar bagi penelitian, sedangkan untuk penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan, pengalaman, terutama mengenai Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada *Gamers* di Jalan Bima Kecamatan Cicendo Kota Bandung.